

## ABSTRAK

Shohibul Imron, 2024, *Kesantunan Berbahasa dalam Keseharian Santri di Pondok Pesantren Kebun Baru Palengaan: Kajian Teori Pranowo, Skripsi*, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing: Albaburrahim M, Pd.

**Kata Kunci:** *Kesantunan Berbahasa, Keseharian Santri*

Kesantunan berbahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi, dengan berbahasa secara santun maka orang akan menghargai dan menghormati kita. Terutama di kalangan pondok pesantren seperti Pondok Pesantren Kebun Baru yang menekankan dan membimbing para santri bagaimana bisa berbahasa yang santun terhadap santri lainnya. Keseharian santri sangatlah produktif dibanding keseharian anak muda yang tidak mondok, keseharian santri tidak pernah lepas dari pantauan pengurus dalam segi pekerjaannya maupun tutur katanya. Sehingga dalam keseharian santri tersebut menciptakan bahasa yang santun. Berdasarkan hal tersebut, maka ada 3 pokok kajian dalam penelitian ini, *Pertama*, Bagaimana wujud pematuhan kesantunan berbahasa dalam keseharian santri di Pondok Pesantren Kebun Baru Palengaan. *Kedua*, Bagaimana wujud pelanggaran kesantunan berbahasa santri di Pondok Pesantren Kebun Baru Palengaan. *Ketiga*, Apa faktor penghambat dan yang mempengaruhi kesantunan berbahasa santri di Pondok Pesantren Kebun Baru Palengaan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari sebagian santri di Pondok Pesantren Kebun Baru. Data yang diperoleh dari penelitian adalah berupa tuturan kesantunan berbahasa menurut Pranowo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, mencatat, dan wawancara. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, ditemukan 48 data wujud pematuhan kesantunan berbahasa di pondok pesantren Kebun Baru Palengaan yaitu terdapat 8 data *angon rasa*, 8 data *adu rasa*, 8 data *empan papan*, 8 data *rendah hati*, 8 data *sikap hormat*, 8 data *tepa selira*. *Kedua*, terdapat 17 data wujud pelanggaran kesantunan berbahasa terdiri dari *angon rasa* 3 data, *adu rasa* 2 data, *empan papan* 2 data, *rendah hati* 5 data, *sikap hormat* 2 data, *tepa selira* 2 data. *Ketiga*, ada 4 faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa santri di pondok pesantren Kebun Baru terdiri dari faktor sosial, faktor sikap *Tawadhu'*, faktor pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, faktor bimbingan dari ustaz. Ada 3 faktor yang menghambat kesantunan berbahasa santri di pondok pesantren Kebun Baru terdiri dari faktor internal, faktor sosial dan budaya, faktor keluarga. Berdasarkan data tersebut wujud pelanggaran kesantunan berbahasa yang sering dilakukan santri ialah kesantunan berbahasa rendah hati. Faktor yang berpengaruh besar terhadap kesantunan berbahasa santri ialah faktor bimbingan dari ustaz dan faktor sosial. Faktor yang paling menghambat kesantunan berbahasa santri ialah faktor sosial dan budaya yang berbeda dan sudah melekat terhadap para santri.